

**BANGKITNYA PEDANG DUDA (PENGRAJIN BESEK PINDANG
DUSUN DARUNGAN) DESA SRUNI**

Widia Wati Handayani ¹⁾, Ike Saidi Wijaya²⁾, Achmad Raghil A.Z³⁾, Rohim⁴⁾

¹⁾Prodi Ilmu Administrasi Niaga

STIA Pembangunan Jember

email: Diahhandayani107@yahoo.com

²⁾Prodi Ilmu Administrasi Niaga

STIA Pembangunan Jember

email: ikesaidiwijaya25051999@gmail.com

³⁾Prodi Ilmu Administrasi Niaga

email: raghibachmad14@gmail.com

⁴⁾Dosen Prodi Ilmu Administrasi Negara

STIA Pembangunan Jember

email: rohim.annida86@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data yang telah ditemukan terdapat perempuan dengan status ibu rumah tangga yang pernah tergabung dalam kelompok usaha yang sempat fakum. Sehingga menjadikan terbentunya kembali kelompok ini dengan nama PEDANG DUDA Desa Sruni. Dengan tujuan diantaranya: (1) Mendapatkan mitra untuk bekerjasama sebagai pasar supaya, masalah yang dihadapi oleh para pengrajin dapat terpecahkan. (2) Menyambung kembali mimpi para perempuan rumah tangga untuk memiliki penghasilan diwaktu senggang yang dimilikinya untuk meningkatkan perekonomian keluarga. (3) Untuk menjalankan kelompok PEDANG DUDA dapat terus memproduksi keranjang besek pindang tanpa harus takut tidak terjual lagi. Kegiatan ini dilakukan selama tiga bulan dengan beberapa metode yaitu observasi selama satu minggu, pencarian mitra sebagai pasar berlangsung selama dua minggu, pendampingan dilakukan selama satu bulan, dan evaluasi. Dengan Metode yang digunakan hasil yang dapat diperoleh yaitu (1) Terbentuknya kembali kelompok pengrajin keranjang besek yang sempat fakum untuk menindak lanjuti data temuan perempuan yang masih bersedia menjadi anggota kelompok. (2) Terjalannya kerjasama antara kelompok pengrajin besek pindang dengan mitra yang berhasil diperoleh dalam memasarkan hasil keranjang besek pindang yang sudah dibuat. (3) Para perempuan dapat menyalurkan keterampilan yang dimilikinya untuk dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan dalam mencari nafkah. Sehingga dengan adanya kegiatan ini mereka menjadi termotivasi kembali untuk bangkit dan memulai lagi usaha yang dulu pernah dibangun dengan tanggung jawab, wawasan dan keterampilan yang dimiliki oleh para pengrajin besek pindang.

Kata kunci : Perempuan, Mitra, Pasar, Perekonomian

ABSTRACT

Based on the data that has been found there are women with the status of housewives who have joined a business group that had been destroyed. So that this group was formed again with the name of the PEDANG DUDA village in Sruni. With the aim (1) Get partners to work together as markets so that the problem faced by besek craftsmen can be solved. (2) Reconnecting the dreams of household women to have income when they have a hard time to improve the family's economy. (3) To run a PEDANG DUDA group can continue to produce baskets of pindang besek without having to be unsold. This activity was carried out for three weeks with several methods, namely observation for one week, partner search as market lasting two weeks, mentoring carried out for two months and evaluation. With the method used haail that can be obtained, namely (1) The re-formation of a group of basket craftsmen who had time to collapse to follow up on the findings of women who were still willing to become members of the group. (2) The establishment of cooperation between the group of craftsmen besek with partners who were successfully obtained in marketing the results of the besekpindang basked that had been made. (3) Women can channel their skills to be used as a source of income in earning a living. So that with this activity they become motivated again to get up and start the business that was once built with the responsibility, insight and skills possessed by the pindang besek craftsmen.

Keywords : Women, Partners, Market, Economy

1. PENDAHULUAN**1.1 Latar Belakang**

Peran perempuan dalam keluarga tidak hanya mengurus suami dan anak, namun memiliki keterampilan adalah hal penting agar perempuan bisa memiliki keahlian khusus sehingga dapat berkiprah dibidang yang digelutinya. Tidak bergantung dan belajar lebih mandiri merupakan bentuk sederhana dari emansipasi wanita saat ini karena berkembangnya teknologi yang semakin maju menuntut kebutuhan hidup menjadi semakin berkembang. Menurut Nur Annisa (2018) mahalanya biaya hidup tidak menutup kemungkinan biaya pendidikan juga menjadi semakin mahal. Hal ini dirasa berat bagi ibu-ibu rumah tangga khususnya yang bertempat tinggal di desa. Mereka sadar pendidikan menjadi hal penting bagi masa depan anak-anaknya oleh karena itu para perempuan memilih ikut mencari nafkah untuk bisa membayar biaya pendidikan yang semakin tinggi hal ini dilakukan agar anak mereka tidak sampai putus sekolah.

Latar belakang pendidikan yang rendah, faktor usia, serta tidak adanya ketrampilan yang dimiliki menjadikan para ibu rumah tangga merasa kesulitan dalam mencari lapangan pekerjaan. Mereka tidak tau pekerjaan apa yang bisa mereka lakukan diusia yang sudah tidak muda lagi sementara mereka berharap diwaktu senggang yang dimilikinya dapat menghasilkan uang untuk

meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan ini perlu adanya pemberdayaan perempuan terutama bagi ibu rumah tangga sebagai sumber daya insani yang dimiliki perempuan untuk mengembangkan usaha pemberdayaan perempuan, kesejahteraan keluarga dan masyarakat serta perlindungan anak. Hal ini menjadi langkah awal dalam menambah wawasan dan menjadikan mereka perempuan yang mandiri tanpa harus meninggalkan kodratnya sebagai istri dan ibu rumah tangga.

Desa Sruni merupakan sebuah Desa yang berada di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Masyarakat mayoritas berpenghasilan sebagai buruh tani dengan upah yang terbilang rendah sehingga, sulit dalam mencukupi kebutuhan perekonomian dengan baik. Di Desa Sruni terdapat banyak tanaman bambu dan sempat berhasil dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar khususnya para perempuan yang tergabung dalam kelompok pengrajin besek pindang, beranggotakan 15 orang perempuan berstatus ibu rumah tangga dengan diketuai oleh ibu Suliati sebagai istri dari ketua Dusun Darungan. Usaha ini berdiri sejak tahun 2015 namun sayangnya tidak dapat bertahan lama hanya berjalan berkisar 6 bulan karena mereka mengalami kesulitan dalam pemasarannya.

Sulitnya mendapatkan mitra (pasar) sebagai pengepul membuat para pengrajin bingung untuk menjual hasil besek pindang yang mereka buat. Mereka terpaksa menelan kekecewaan ketika melihat hasil kerajinan tangan yang dibuatnya setiap hari harus rusak dan bahkan hangus karena memang sengaja dibakar oleh para pengrajin. Tidak ingin mengalami kerugian yang lebih besar lagi mereka memilih untuk menghentikan sementara (facum) dari pembuatan besek ini. Berdasarkan masalah yang dihadapi, kami mencoba untuk mencari pengepul sebagai mitra agar pengrajin besek pindang dapat memasarkan hasil besek yang dibuat.

Kami mulai membangkitkan kembali dengan mengajak pengrajin besek pindang untuk menggeluti usaha ini lagi. Kami memperbaiki struktur kelompok besek pindang dan memberi nama kelompok pengrajin dengan sebutan "PEDANG DUDA" (Pengrajin Besek Pindang Dusun Darungan) Desa Sruni. Dengan demikian, diharapkan terbentuknya kembali usaha ini dapat berjalan seterusnya dengan semangat dan rasa pantang menyerah agar harapan para perempuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga yang sempat tumbang menjadi terlaksana .

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat permasalahan yang akan diselesaikan dalam kegiatan ini yaitu:

1. Masih belum adanya pasar untuk diajak bekerja sama
2. Bagaimana yang dilakukan dalam menemukan pasar
3. Bagaimana kesepakatan yang terjadi antara kelompok PEDANG DUDA dengan UD.DUA MULIA

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan ini adalah :

1. Mendapatkan mitra untuk bekerjasama sebagai pasar supaya, masalah yang dihadapi oleh para pengrajin dapat terpecahkan.
2. Menyambung kembali mimpi para perempuan rumah tangga untuk memiliki penghasilan diwaktu senggang yang dimilikinya untuk meningkatkan perekonomian keluarga.
3. Untuk menjalankan kelompok PEDANG DUDA dapat terus berproduksi keranjang besek pindang tanpa harus takut tidak terjual lagi.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang didapatkan dalam kegiatan ini :

1. Memberikan peluang bagi ibu-ibu rumah tangga untuk mendapatkan sumber penghasilan hingga mereka menjadi perempuan yang lebih mandiri
2. Meningkatkan perekonomian agar dapat membiayai kebutuhan hidup yang semakin hari menjadi semakin mahal
3. Pemasaran yang dilakukan oleh para pengrajin besek pindang dapat terus berjalan lancar.

2. TUJUAN

Melihat kondisi yang kita temui di Desa Sruni, menjadikan kami tertarik untuk menulis artikel ini dengan mengangkat permasalahan yang dialami perempuan pengrajin besek pindang agar artikel ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan kegiatan yang telah terlaksana tahun ini dan dapat ditingkatkan lagi pada kegiatan tahun depan untuk keberlanjutan usaha pemberdayaan ini agar terus bermanfaat bagi para perempuan khususnya ibu rumah tangga yang ingin mendapatkan penghasilan.

3. METODE PELAKSANAAN

Terdapat beberapa skema metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu:

3.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui apa yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat terutama ibu rumah tangga yang ada di Desa Sruni. Kegiatan Observasi dilakukan selama satu minggu pada tanggal 14 Maret 2019 sampai dengan 20 Maret 2019. Langkah pertama kegiatan observasi dilakukan di balai Desa Sruni dengan menemui ketua desa Sruni H. M. Nanang Kusminarno, SH dan para staff. Langkah kedua observasi dilakukan di kediaman para ketua dusun desa Sruni yaitu dusun Krajan, Leces, Karangkokap dan Darungan. Selanjutnya kami melanjutkan observasi dengan terjun langsung ke masyarakat desa berdasarkan observasi yang telah dilakukan kami menemukan terdapat 20 perempuan yang pernah tergabung dalam sebuah kelompok pengrajin besek pindang yang berada

di Dusun Darungan. Berdasarkan temuan ini kami olah kembali dengan melakukan survei lebih lanjut dengan mendata ulang anggota pengrajin besek pindang yang masih bersedia untuk mengikuti atau menjalankan kembali usaha yang sempat fakum. Adapun hasil survei yang kami dapatkan adalah :

Jumlah	Usia	Bersedia / Tidak	Keterangan
2	30 – 35	Tidak	Merantau
15	30- 50	Bersedia	Masih hidup
3	51-70	-	Meninggal dunia

Berdasarkan data diatas maka tercatat sejumlah 15 orang yang bersedia bergabung kembali dalam kelompok pengrajin besek pindang dengan usia 30-50 tahun dengan alasan mereka masih membutuhkan usaha ini untuk menambah penghasilan dan masih ingin melanjutkan keterampilan yang pernah dimilikinya. Sedangkan 2 orang dengan usia 30 sampai 35 tidak dapat tergabung kembali dalam kelompok pengrajin besek pindang dikarenakan dalam keadaan merantau untuk 3 orang lainnya tercatat sudah meninggal dunia dengan umur 51 sampai 70 tahun.

3.2 Mencari Pasar

Setelah mengantongi ijin dari ibu kasun untuk melanjutkan usaha ini dengan syarat pasar yang dituju sudah harus jelas. Kami berusaha mencari informasi. Dengan mendatangi para pemindang ikan diberbagai lokasi mulai dari pesisir laut sampai ke pedagang pasaran untuk menawarkan kerjasama sebagai mitra namun tidak ada satupun yang berhasil karena mereka beralasan sudah memiliki langganan sebagai pemasok besek untuk ikan yang dijualnya.

Tidak berhenti disitu kami juga mendatangi kediaman Bpk. Shohadi selaku pemilik UD.DUA CAHAYA yaitu tempat jual beli ikan dan keranjang yang berlokasi dipusat kota. Kami menawarkan kerjasama dengan memberikan contoh besek pindang yang sudah dibuat oleh pengrajin agar pemilik UD. DUA CAHAYA dapat melihat dan menilai langsung kualitas besek yang dihasilkan.

Dengan melihat contoh yang kami bawa, Bpk.Shohadi menerima tawaran kami dan mengizinkan kita menjadi salah satu pemasok besek untuk usahanya Sebagai langkah awal untuk menindak lanjuti kesepakatan kerjasama ini kami diperbolehkan untuk memproduksi besek pindang dengan ukuran tertentu sesuai dengan permintaan UD. DUA CAHAYA dengan melihat ukuran besek yang dibutuhkan saat ini.

3.3 Pendampingan

Dalam tahap ini pendampingan dilakukan dalam waktu satu bulan dimulai dari pembenahan struktur secara resmi yaitu ketua, bendahara, dan anggota. Kemudian dilanjutkan dengan adanya iuran Rp. 20.000,- per orang sehingga terkumpul uang sebesar Rp.300.000 sebagai modal awal untuk usaha ini.

Kemudian uang yang sudah terkumpul digunakan untuk membeli bahan baku pembuatan besek pindang yaitu bambu dan berbagai peralatan lainnya.

Untuk awalan ini kami menggunakan 3 buah lonjor bambu dengan panjang mencapai 12 meter. Dengan panjang bambu yang seperti ini dapat menghasilkan 600 buah keranjang besek pindang setiap lonjornya dengan ukuran 25cm x 8cm. Dalam sehari kelompok Pedang Duda ini dapat menghasilkan 250 buah keranjang besek pindang.

Pembuatan keranjang besek pindang diawali dengan pemotongan bambu sesuai dengan ukuran panjang yang dibutuhkan. Setelah itu bambu yang sudah dipotong kemudian dibelah kembali menjadi bagian-bagian yang lebih kecil hingga dibagi lagi menjadi bagian yang lebih tipis hal ini di sebut sebagai proses menyirat bambu. Proses ini adalah bagian sulit dalam pembuatan keranjang besek pindang karena menyita kesabaran dan ketelatenan bagi orang yang melakukannya.

Setelah bambu terbagi menjadi bagian yang lebih tipis, akan dilanjutkan dengan proses menganyam. Dengan mengambil beberapa helai bambu yang sudah disirat dengan ukuran panjang dan lebar berbeda kemudian dirangkai agar saling menyatu dan proses penganyaman harus dilakukan dengan teliti supaya hasil dari kerajinan besek pindang menjadi bagus.

Kemudian, setelah keranjang besek pindang terkumpul banyak maka akan dilanjutkan dengan proses pengepakan dengan menyusun keranjang besek pindang secara vertikal kemudian diikat menjadi satu dengan jumlah mencapai 100 biji dalam satu ikatnya. Hal ini dilakukan guna untuk memudahkan kita dalam menghitung barang yang akan dikirim.

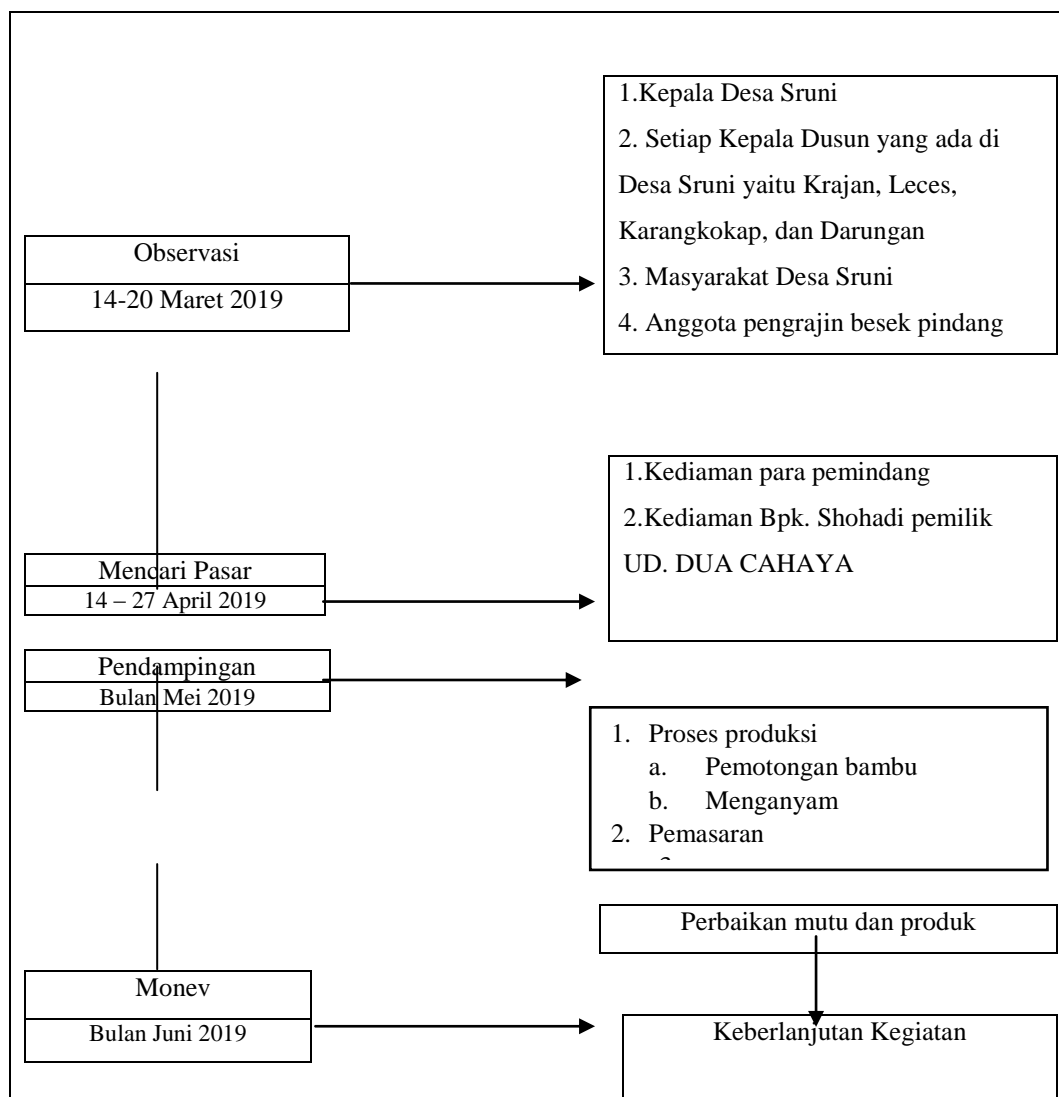
Langkah Selanjutnya adalah melakukan pemasaran dengan mengirim hasil anyaman keranjang besek pindang ke gudang UD. DUA CAHAYA dan menghubungi kembali Bpk. Shohadi dengan memberi tahu bahwa permintaan besek yang di pesannya sudah selesai. Untuk pengiriman pertama kelompok pedang duda mampu mengirim barang sebanyak 1000 keranjang besek pindang.

Barang yang sudah dikirim akan langsung dibayar oleh Bpk. Shohadi dengan kesepakatan harga yang sudah ditentukan. Untuk harga dapat ditentukan dari besar kecilnya ukuran keranjang besek yang dibuat karena beda ukuran menjadikan beda harganya pula. Untuk proses produksi selanjutnya Bpk. Shohadi selalu menginformasikan terkait dengan ukuran keranjang besek pindang apa lagi yang dibutuhkan sehingga kita akan memenuhi permintaan yang diinginkan.

3.4 Evaluasi

Tahap terakhir dalam kegiatan ini yaitu diperlukan adanya pembenahan produk yang semakin baik lagi agar dapat bersaing dengan produk dari wilayah lain dipasaran. Sehingga keranjang besek pindang dari Desa Sruni lebih diterima dan dikenali oleh masyarakat luas dan bisa melebarkan sayap untuk memasarkan keranjang besek pindang.

Proses pelaksanaan kegiatan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan bagi ibu-ibu rumah tangga memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka terutama dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Adanya respon yang baik mereka mau untuk diberdayakan dengan terbentuknya kembali kelompok pengrajin besek pindang dengan nama "Pedang Duda" Desa Sruni. Adapun keberhasilan dalam kegiatan ini yaitu:

1. Adanya Kerjasama antara Kelompok Pedang Duda dengan UD. DUA CAHAYA

Berdasarkan kerjasama yang telah dilakukan terdapat kesepakatan harga yang sudah dibuat. Sebagai awal dari pemasaran besek pindang dengan berbagai

ukuran yang berbeda. Harga yang telah dicantumkan dapat berubah meningkat sewaktu.

Panjang	Lebar	Harga @ Satuan
12 cm	6 cm	Rp. 110
20 cm	7 cm	Rp. 130
25 cm	8 cm	Rp. 180
30 cm	10 cm	Rp. 210
35 cm	13 cm	Rp. 300

Selain itu Bpk. Shohadi selaku pemilik UD. DUA CAHAYA memberikan kesepakatan untuk bersedia menerima berapa saja jumlah pemasaran besek pindang yang ingin dijual.

2. Perempuan kelompok PEDANG DUDA memiliki penghasilan dan mampu peningkatan perekonomian keluarga

Pencapaian hasil kegiatan yang telah dilakukan dalam pembentukan kembali kelompok pengrajin besek pindang Desa Sruni yaitu menjadikan perempuan ibu rumah tangga memiliki keterampilan sebagai sumber penghasilan baru untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan kami melihat adanya peningkatan perekonomian berdasarkan terjualnya besek pindang sebagai hasil dari produktifitas mereka selama ini. Adapun hasil pencapaian setelah adanya pembentukan ulang kelompok pengrajin besek pindang adalah:

Kondisi Perempuan ibu rumah tangga sebelum terbentuknya kelompok	Kondisi Perempuan ibu rumah tangga setelah terbentuknya kelompok
Tidak berpenghasilan = 80%	Tidak berpenghasilan = 35%
Memiliki penghasilan = 20%	Memiliki penghasilan = 65%

Berdasarkan hasil evaluasi selama kegiatan berlangsung terdapat pengaruh dari kegiatan PEDANG DUDA di Desa Sruni terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, Hal ini dibuktikan dengan:

1. Respon masyarakat yang baik dan dukungan yang tinggi dalam pembentukan kembali kelompok pengrajin besek pindang. Hal ini memang dirasa perlu karena masyarakat membutuhkan usaha ini agar dapat dijalankan kembali seperti dulu.
2. Para perempuan rumah tangga dapat membiayai kebutuhan perekonomian keluarga dengan penghasilan yang mereka dapatkan tanpa harus menggunakan semua penghasilan dari suami mereka.

3. Adanya sumber penghasilan menjadikan peluang bagi mereka untuk berlomba mencari rejeki.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan PEDANG DUDA dari Desa Sruni, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Masalah yang dihadapi oleh kelompok pengrajin besek pindang sudah dapat terpecahkan hal ini dibuktikan dengan berhasil ditemukannya mitra sebagai pasar untuk menjual hasil keranjang besek pindang yang sudah dibuat.
2. Berlangsungnya kerjasama karena adanya penawaran dari pihak kami untuk menjual hasil besek pindang. Dengan bersedia menjadi mitra dan menerima pesanan besek pindang yang dibutuhkan berdasarkan ukuran apa yang dibutuhkan oleh UD.DUA CAHAYA mereka menerima kerjasama ini.
3. Adanya kesepakatan harga yang sudah diberikan sebagai awal dari pemasaran, dimana harga ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan musim ikan yang ada. Serta bersedianya pihak mitra untuk menerima berapa saja jumlah barang yang dipasarkan.

TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami persembahkan pertama untuk kampus kita tercinta STIA “Pembangunan” Jember yang telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan pengabdian di Desa Sruni. Sehingga dengan adanya kesempatan itu kami dapat memiliki tanggung jawab dan bisa bekerja sama dengan masyarakat untuk memecahkan masalah yang sudah ada.

Teruntuk dosen pembimbing mahasiswa KKN Desa Sruni tahun 2018/2019 yang kami hormati dan kami cintai, yang telah memberikan waktu dan ilmunya dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa dalam proses penulisan dan pelaksanaan pengabdian di Desa Sruni.

Untuk kelompok PEDANG DUDA (Pengrajin Besek Pindang Dusun Darungan) yang telah bersedia dan selalu semangat dalam melaksanakan kegiatan yang kami selenggarakan.

DAFTAR PUSTAKA

[https://www.kompasiana.com/nurannisa0303/5a90fd81cbe523091d4e9e36/ketik-a-biaya](https://www.kompasiana.com/nurannisa0303/5a90fd81cbe523091d4e9e36/ketik-a-biaya-hidup-semakin-mahal) hidup-semakin-mahal diakses pada tanggal 18 Juni 2019